

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
PADI SAWAH ORGANIK DAN NON ORGANIK DI
KELURAHAN PELITAKAN KECAMATAN
TAPANGO KAB POLEWALI MANDAR**

**NURHIKMAH
A0116005**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2021**



**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN
KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
PROGRAM SARJANA**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhikmah

NIM : A0116005

Pogram Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Organik Dan Non Organik Di Kelurahan PelitakanKecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar”** adalah benar merupakan karya saya dibawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan keperguruan tinggi manapun serta seluruh sumber yang dikutip maupun di rujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Majene, 2022

Nurhikmah

Nim. A. 0116005

HALAMAN PENGESAHAN

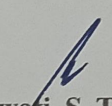
Judul : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Organik
Dan Non Organik di Kelurahan Pelitakan Kecamatan Tapango
Kabupaten Polewali Mandar

Nama : Nurhikmah


NIM : A0116005

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

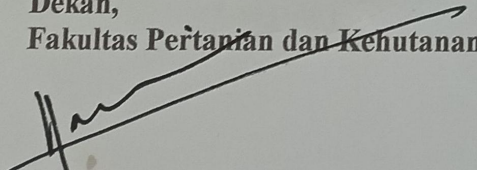

Ikawati, S. TP, M.Si.
Nip. 1983016 201903 2 010

Pembimbing II



Nurlaela, S.P., M.Si
Nip. 19831216 201504 2 001

Diketahui Oleh::

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Kehutanan


Prof. Dr.Ir Kaimuddin, M.Si
Nip. 196005121989031003

Ketua Program Studi
Agribisnis


Ikawati, S. TP., M.Si
Nip. 1983016 2019032010

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Organik Dan Anorganik di Kelurahan Pelitakan Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

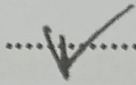
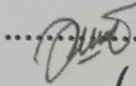
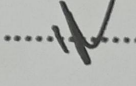
Disusun oleh :

NURHIKMAH

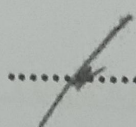
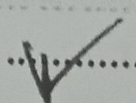
A0116005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
Pada tanggal 13 September 2022 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Ir. H. Akhsan Djalaluddin, MS  / /
2. Suryani Dewi, SP., M.Si  / /
3. Muhammad Arafat Abdullah, S.Si., M.Si  / /

SUSUNAN TIM PEMBIMBING

Tim Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ikawati, S.TP., M.Si  / /
2. Nurlaela, SP., M.Si  / /

ABSTRAK

NURHIKMAH, Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah organik dan non organik di Kelurahan Pelitakan Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh **IKAWATI** dan **NURLELA**.

Pengembangan pangan jenis padi adalah untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif. Potensi sumber daya alam, Kecamatan Tapango merupakan daerah yang berpotensi besar sebagai salah satu penghasil tanaman pangan khususnya padi sawah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada pengolahan hasil sawah organik dan an organik di Kelurahan Pelitakan Kecamatan Tapango.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian lapangan (*FieldResearch*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi. Dari hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa hasil pengolahan sawah non organik lebih menguntungkan di bandingkan dengan pengolahan sawah an organik. Petani cenderung menggunakan pengolahan sawah non organik karena lebih cepat dan pemilihan pupuk dan insektisida lebih cepat didapatkan dibanding dengan pengolahan yang lain. Terdapat pengaruh padi sawah organik dan non organik yaitu pupuk, benih dan pestisida dimana ketiganya sama- sama dibutuhkan dalam melakukan budidaya padi.

Kata Kunci: Usaha Tani, Sawah Organik, Sawah Non Organik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi masyarakat. Sebagai kebutuhan dasar pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang tidak memenuhi kebutuhan masyarakat dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketersediaan pangan terganggu. Kondisi pangan yang kritis bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi nasional (Dinas Pertanian Lebak, 2018)

Tanaman padi merupakan komoditas yang dibudidayakan dalam kegiatan pertanian dan dikembangkan dengan konsep agribisnis. Tanaman padi merupakan tanaman pangan penting karena telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama sebagai pangan masyarakat. Oleh karena itu kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) konsumsi beras pada tahun 2011 mencapai 139 kg per kapita per tahun dengan jumlah produk 237 juta jiwa, sehingga konsumsi beras nasional pada tahun 2011 mencapai 34 juta ton. Kebutuhan beras terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dari pertumbuhan produksi pangan yang tersedia (Agribisnis, 2013. Masnah, 2018).

Pengembangan tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mendapat perhatian serius dan terus dikembangkan sampai saat ini. tujuan pembangunan pangan adalah untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif. Bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan selera makan maka ketersediaan pangan harus ditingkatkan baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya.

Padi sawah dipilih oleh petani sebagai salah satu komoditas yang diusahakan karena peranannya sebagai salah satu makanan pokok di Kabupaten Polewali Mandar yang makin hari terasa penting karena mengandung nilai gizi dan energi yang cukup bagi tubuh manusia, dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan petani . Kabupaten Polewali Mandar sebagai salah satu kawasan penghasil produk pertanian di Sulawesi Barat yang memiliki wilayah seluas 2149 km² dengan 497 hektar merupakan tanah sawah yang sangat berpotensi untuk produksi tanaman pangan khususnya padi. Peningkatan produktivitas ini disebabkan karena adanya penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk serta adanya penggunaan peralatan pertanian yang semakin modern (BPS Kabupaten Polewali Mandar,2018).

Berdasarkan potensi sumber daya alamnya, Kecamatan Tapango merupakan daerah yang berpotensi sebagai salah satu penghasil tanaman pangan khususnya padi sawah (BPS Kabupaten Polewali Mandar, 2018). Dengan adanya peningkatan produktivitas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga petani padi sawah organik dan non organik di Kelurahan Pelitakan Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Sadar atau tidak, para petani sudah menerapkan prinsip ekonomi didalam usahatani (Profil Kelurahan Pelitakan, 2019). Oleh karena itu, penulis ingin menelaah lebih jauh seberapa besar pendapatan usahatani padi sawah yang diperoleh oleh para petani di Kelurahan Pelitakan Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

1.2. Rumusan masalah

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produksi padi sawah organik dan non organik di Kelurahan Pelitakan Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar?
2. Faktor mana yang paling berpengaruh terhadap padi sawah organik dan non organik di Kelurahan Pelitakan Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah organik di Kelurahan Pelitakan Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi sawah non organik di Kelurahan Pelitakan Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
- c. Untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh padi sawah organik dan non organik di Kelurahan Pelitakan Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai bahan perbandingan bagi pihak lain yang akan melanjutkan penelitian lebih lanjut.
- b. Manfaat praktis penelitian ini adalah:
 1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah khususnya dalam penambahan areal persawahan
 2. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang masalah pertanian khususnya sektor tanaman padi.
 3. Sebagai bahan masukan bagi instansi yang terkait untuk merumuskan kebijakan pengembangan padi sawah yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan para petani padi sawah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Usaha Tani

Ilmu usahatani bisa diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output). Ditinjau dari segi pembangunan, hal terpenting mengenai usaha tani adalah kondisi yang hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usaha tani yang senantiasa berkembang secara lebih .

Usaha tani pada dasarnya adalah alokasi sarana produksi yang efisien untuk mendapatkan produksi pendapatan usahatani yang tinggi. Jadi usahatani dikatakan berhasil kalau diperoleh produksi yang tinggi dan sekaligus juga pendapatan yang tinggi. Pengelolaan usahatani merupakan pemilihan usaha antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas yang meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu. Dalam usahatani juga terjadi kegiatan mengorganisasi (mengelola) aset dan cara dalam pertanian atau suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. (Bayu Murdiantoro, 2011).

Usaha tani yang ada di Negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsisten adalah dengan merubah melalui usahatani komersial. Usahatani komersial dicirikan adanya suatu usahatani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi

keluarga terpenuhi, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Berdasarkan teori ekonomi makro, usahatani pada prinsipnya dapat digolongkan sama dengan bentuk perusahaan, dimana untuk memproduksi secara umum diperlukan modal, tenaga kerja, teknologi, dan kekayaan (Mosher, 1997, dalam Bayu Murdiantoro, 2011).

Usahatani padi merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilapangan yang memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan untuk semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi usahatannya dan penerimaan yang diperoleh dari usahatannya tersebut. Dalam usahatani terdapat empat unsur pokok yang selalu ada unsur tersebut dikenal juga dengan istilah faktor produksi yang terdiri dari tanah, tenaga kerja, modal dan pengelolaan (Hernanto, 1989, dalam Hariono, 2017).

1.2. Sejarah Padi Sawah

Menurut sejarahnya, padi termasuk genus *Oriza* L. yang meliputi lebih kurang 25 species, terbesar di daerah tropik dan daerah subtropika seperti di Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Menurut Chevalier dan Neguier, padi berasal dari dua benua : *Oryza fatua* koenig dan *Oriza sativa* L berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainnya yaitu *Oryza stapfii* Roschev dan *Oryza glaberrima* steund berasal dari afrika barat (Benua Afrika). *Oryza fatua* Konig dan *Oriza minutab* Presl berasal dari India (Himalaya).

Menurut Pracaya (2015), berdasarkan kedudukannya dalam taksonomi tumbuhan, klasifikasi tanaman padi adalah sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae* (tumbuh-tumbuhan)

Divisi : *Spermathophyta* (tumbuhan berbiji)

Kelas : *Angiospermae*

Sub kelas : *Monocotyledone*

Famili : *Graminaceae*

Sub family : *Oryzidae*

Genus : *Oryza*

Spesies : *Oryza sativa*L

1.3.Padi Sawah Organik

Pertanian organik makin banyak diterapkan pada beberapa komoditi pertanian, 8 salah satunya adalah padi sebagai komoditi penghasil beras dan sebagai bahan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Keunggulan beras organik adalah sehat, dengan kandungan gizi atau vitamin yang tinggi karena tidak menghilangkan lapisan kulit ari secara menyeluruh sehingga beras organik tidak tampak mengkilap seperti beras pada umumnya. Beras lebih enak dan memiliki rasa alami atau pulen, lebih tahan lama dan tidak basi serta memiliki kandungan serat dan nutrisi lebih baik. Manfaat beras organik bagi lingkungan, diantaranya sistem produksi sangat ramah lingkungan sehingga tidak merusak lingkungan, tidak mencemari lingkungan dengan bahan kimia sintetis dan meningkatkan produktivitas ekosistem pertanian secara alami, serta menciptakan keseimbangan ekosistem terjaga dan berkelanjutan.

Karakteristik sistem pertanian padi organik memiliki perlakuan khusus agar tanaman memperoleh kualitas pertumbuhan yang baik. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan usahatani padi organik, yaitu keadaan air dan benih padi yang bebas dari bahan kimia. Hal ini menunjukkan sistem pertanian padi organik membutuhkan perhatian yang lebih dari para petani. Berikut tahapan tahapan penerapan sistem pertanian padi organik.

1. Tahap penyemaian

Merupakan tahap awal dalam usahatani padi organik yaitu dengan melakukan seleksi benih. Seleksi benih dilakukan dengan tujuan memperoleh benih yang memiliki kualitas yang benar-benar baik. Pemilihan benih harus berdasarkan benih yang sudah bersertifikat organik atau dengan menggunakan benih hasil budidaya tanaman organik. Benih disemai pada media tanah atau wadah semai dengan menggunakan pupuk organik bebas dari bahan kimia.

2. Pengolahan lahan

Proses pengolahan lahan dilakukan secara modern dengan menggunakan traktor maupun secara tradisional dengan cara dibajak menggunakan kerbau dan dicangkul. Sebelum proses pembajakan, terlebih dahulu lahan sawah dialiri dan direndam dengan air yang telah melalui proses filter alami dari tanaman eceng gondok, dengan tujuan tanah akan lebih mudah untuk dilakukan pembajakan.

3. Penanaman

Umur bibit yang ditanam adalah 8-14 hari setelah semai dengan sistem tanam satu lubang berisi satu bibit tanaman serta ditanam dengan kedalaman relatif cukup dangkal 2 – 3 cm agar akar tanaman padi dapat lebih leluasa bergerak yang dapat mempengaruhi perkembangan tanaman

4. Perawatan

Sistem pertanian padi organik yang paling penting adalah menjaga agar tidak adanya kontaminasi air dan bahan kimia masuk pada lahan organik. Perawatan kondisi air yang dilakukan untuk menjaga agar kondisi air tidak terkontaminasi bahan kimia dengan melakukan filterisasi pada aliran air yang masuk ke lahan pertanian dengan menggunakan filterisasi alami yaitu tanaman eceng gondok. Kontroling pada lahan pertanian selalu dilakukan petani agar lahan padi tidak terkontaminasi zat kimia yang akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

5. Panen

Padi mengalami proses pemanenan rata-rata pada umur 3 sampai 4 bulan, tergantung pada jenis varietas padi yang ditanam. Pengelolaan hasil panen dilakukan dengan tidak menggunakan bahan-bahan yang mengandung zat kimia. Aktivitas pemanenan yang dilakukan petani dengan menggunakan alat pertanian tradisional dengan bantuan tenaga manusia.

1.4.Padi Sawah an Organik

Padi merupakan salah satu tanaman yang dapat dibudidayakan secara organik. Pertanian anorganik telah menyebabkan kesuburan tanah berkurang dan kerusakan lingkungan akibat pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkendali. Sistem pertanian yang berbasis bahan high input energy (bahan fosil) seperti pupuk kimia dan pestisida dapat merusak sifat-sifat tanah dan pada akhirnya akan menurunkan produktifitas tanah untuk beberapa waktu yang akan datang. Padi sawah an Organik Proses, artinya semua proses sistem pertanian anorganik dimulai dari penyiapan lahan hingga pasca panen memenuhi standar budidaya anorganik yakni padi sawah yang membutuhkan pupuk dan herbisida dalam proses budidayanya (Nurhidayati, 2017).

1.5. Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Lumintang, yang berjudul “*Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Longan Timur*” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam pengelolaan usaha tani. Penelitian ini bertujuan, menganalisa potensi produksi petani serta, menganalisa tingkat pendapatan petani padi yang ada di Desa Teep. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan adalah Metode Analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Bagi petani agar terjadi peningkatan pendapatan maka diharapkan para petani dapat menekan biaya produksi

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafiz

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafid, Hasil penelitian yang berjudul “*Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi (Studi kasus Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)*”

Didalam produksi pertanian, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh. Untuk menghasilkan produksi (output) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor produksi tenaga kerja, lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat ketrampilan dan lain-lain. Kecamatan Rowosari merupakan penghasil padi sawah tertinggi di Kabupaten Kendal. Namun produksi padi sawah di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal dalam kurun waktu 2005-2007 cenderung menurun. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi tenaga kerja, modal, luas lahan dan produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Rowosari (2) Adakah pengaruh tenaga kerja, modal dan luas lahan terhadap produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Rowosari dan seberapa besar pengaruhnya? Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana deskripsi tenaga kerja, modal, luas lahan dan produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Rowosari (2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh tenaga kerja, modal dan luas lahan terhadap usahatani padi sawah di Kecamatan Rowosari. Populasi penelitian ini berjumlah 3.489 petani padi sawah di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Teknik pengambilan sampel yang berjumlah 98 petani dilakukan dengan teknik Purposive cluster area random sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah tenaga kerja (TK), modal (M), luas lahan (LL) dan produksi usahatani padi sawah (PUP). Metode pengumpulan data yang digunakan interview guide dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis Deskriptif

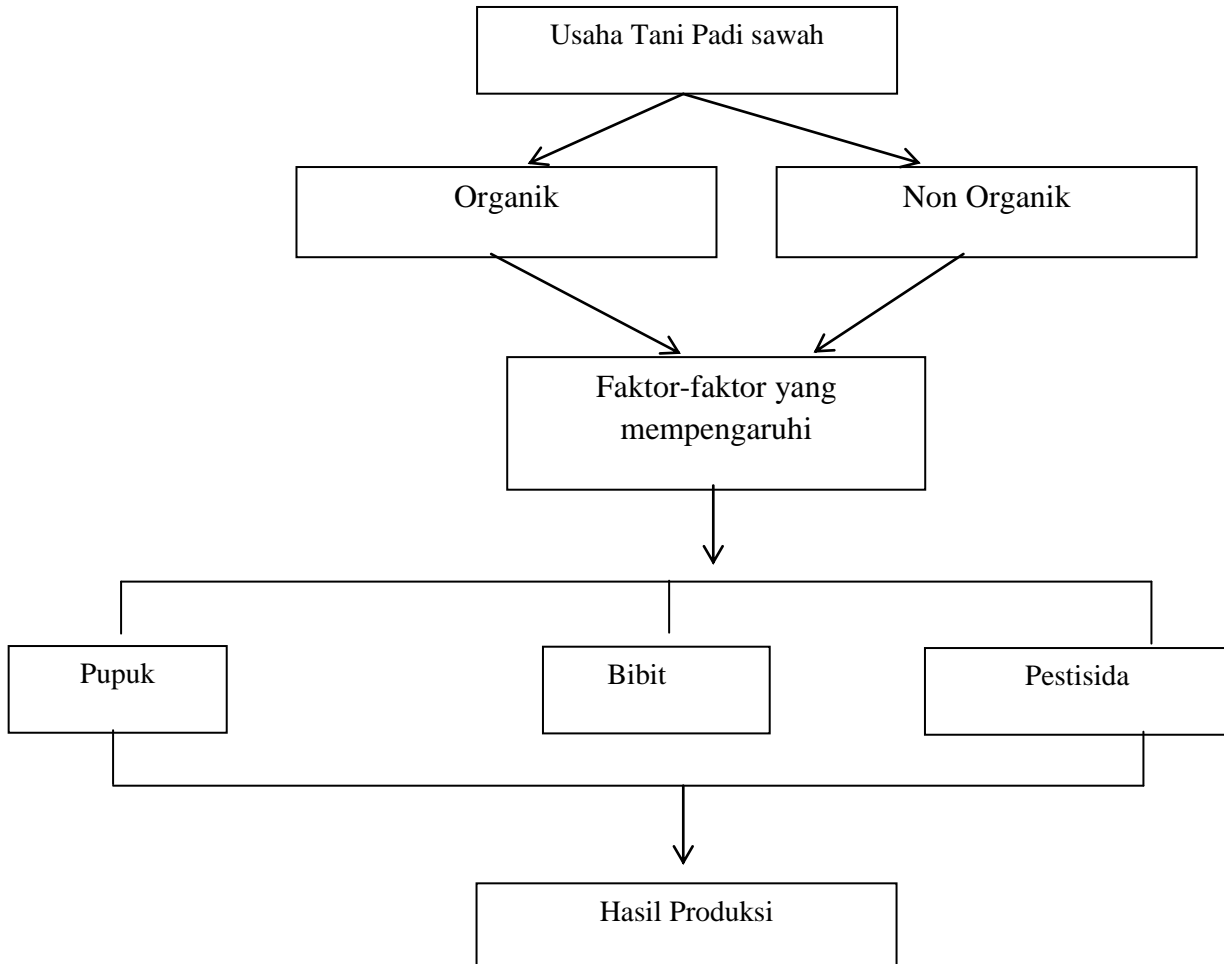
Presentase dan Model Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) berdasarkan deskriptif presentase rata-rata skor variabel tenaga kerja pada usaha tani padi sawah di Kecamatan Rowosari pada tahun 2009 adalah dengan kriteria sedikit yaitu dengan indikator pemakaian jumlah tenaga kerja yang relatif sedikit dan indikator jam kerja (curahan kerja) juga dalam kategori sedikit. Rata-rata skor variabel modal pada usaha tani padi sawah di Kecamatan Rowosari tahun 2009 termasuk dalam kriteria cukup tinggi yaitu dengan indikator untuk pemakaian biaya tenaga kerja dalam kategori cukup tinggi sedangkan indikator modal sebagai biaya bahan produksi dengan rata-rata dalam kategori rendah. Penggunaan pupuk yang ramah lingkungan seperti pupuk organik perlu diterapkan. Disamping itu, pemakaian pupuk organik juga tergolong ramah lingkungan dan dapat mengembalikan kesuburan tanah karena dari ketiga variabel faktor luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Rowosari. (Muhammad Hafiz, 2009)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asda Rauf Amelia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem tanam padi sawah Legowo terhadap pendapatan petani padi dan kelayakan usahatani padi. Lokasi penelitian di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Penelitian menggunakan metode survei. data primer diperoleh dari sampel petani dengan menggunakan panduan wawancara. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan sistem tanam legowo 4:1 menghasilkan pendapatan Rp 21.844.604 / ha, dan sistem tanam legowo 2:1 menghasilkan pendapatan sebesar Rp 21.705.833 / ha. Kelayakan padi tanam pertanian sistem legowo 4: 1 = 2.16 dan 2: 1 = 2.63. Kedua sistem tanam legowo adalah layak diterapkan untuk padi pertanian padi.

1.6. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Silvira, Haslam Hasyim, Lili Fauziah, 2019, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)*. Jurnal, Fakultas Pertanian USU
- Fatmawati. 2017. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Longan Timur*. Jurnal Hasil Riset
- Dinas Peranian Lebak. 2018. *Bimbingan Teknis Budidaya Padi*. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Lebak
- Muhammad Hafizd. 2009. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Bayu Murdiantoro. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang
- Hariono S. 2017. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Organik dan Non Organik di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Universitas Jambi
- Masnah. 2018. *Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Di Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gow*. Skripsi, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
- Purwantoro. 2011. *Intensifikasi Padi Sawah Melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu*, PTMarana Borneo Tarigas, Singkawang Kalimantan Barat
- Pracaya. 2015. *Kiat Sukses Budidaya Padi*. PTMarana Borneo Tarigas, Singkawang Kalimantan Barat
- Mohammad Sulthon Andalas. 2017. *Analisis Komparatif Sistem Pertanian Padi Organik Dan Anorganik Di Desa Catur Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali*.

RIWAYAT HIDUP



Nurhikma dilahirkan di Desa Pewa Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang pada tanggal 4 Agustus 1995, anak kedua dari lima bersaudara, dari pasangan Badduramang dan Sania. Tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui adalah

1. Pada tahun 2005 sampai pada tahun 2010, terdaftar sebagai murid di SD 133 Pewa
2. Pada tahun 2010 sampai pada tahun 2013, terdaftar sebagai murid di SMP Negeri 2 Pasui
3. Pada tahun 2013 sampai pada tahun 2016, terdaftar sebagai murid di SMK Negeri 10 Enrekang
4. Pada tahun 2016 sampai pada tahun 2022, terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Sulawesi Barat, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Program Studi Agribisnis.